



## Peran Pengembangan Kepribadian Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar

Rizky Maslinda\*<sup>1</sup>, Nuri Herachwati<sup>2</sup>, Fiona Niska Dinda Nadia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: rizky.maslinda-2020@pasca.unair.ac.id

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01  <b>Keywords:</b> <i>Personality;</i> <i>Teacher as a Profession;</i> <i>Teacher Personality;</i> <i>Self-Esteem;</i> <i>Personality Competence;</i> <i>Elementary School</i> <i>Teacher.</i>	Psychological intimacy between teachers and students is an important element in the learning process in primary schools. The mature, strong and unique character and personality of teachers can serve as role models and inspiration for students. Quality relationships between teachers and students can only be established if supported by good teacher character. Personality is the overall quality of attitude and behavior and is the main prerequisite for the implementation of an optimal teaching and learning process. The definition of personality discussed by experts shows that personality is dynamic, related to the psychophysiological system, and determines a person's actions, thoughts and traits. Personality can also be described as personal qualities expressed through consistent patterns of behavior towards the environment. A teacher's self-esteem is the most important element in his or her personality in achieving professional success. Therefore, teachers must be able to recognize it and develop it in a healthy manner.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kepribadian;</i> <i>Guru suatu Profesi;</i> <i>Kepribadian Guru;</i> <i>Harga Diri;</i> <i>Kompetensi Kepribadian;</i> <i>Guru Sekolah Dasar.</i>	Keakraban psikologis antara guru dan siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karakter dan kepribadian guru yang matang, kuat dan unik dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa. Hubungan yang berkualitas antara guru dan siswa hanya dapat terjalin jika didukung oleh karakter guru yang baik. Kepribadian merupakan keseluruhan kualitas sikap dan perilaku serta merupakan prasyarat utama bagi terselenggaranya proses belajar mengajar secara optimal. Definisi kepribadian yang dibicarakan para ahli menunjukkan bahwa kepribadian bersifat dinamis, berkaitan dengan sistem psikofisiologis, dan menentukan tindakan, pikiran, dan sifat seseorang. Kepribadian juga dapat digambarkan sebagai kualitas pribadi yang diungkapkan melalui pola perilaku yang konsisten terhadap lingkungan. Harga diri seorang guru merupakan unsur terpenting dalam kepribadiannya dalam mencapai keberhasilan profesional. Oleh karena itu, guru harus mampu mengenalinya dan mengembangkannya secara sehat.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pendidikan yang wajib diterima oleh setiap orang, dan merupakan tempat pertama kali seseorang diperkenalkan pada sistem pendidikan formal (Darmadi, 2015). Sekolah dasar adalah sekolah yang memberikan pendidikan dasar tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup di masyarakat juga mengajarkan sikap-sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan guru dan teman-teman yang dapat mendorong hal tersebut (Doyle-Jones, 2020). Seiring dengan perubahan zaman, sekolah dasar menghadapi banyak tantangan baru yang secara langsung dapat mengubah kepribadian siswa (Solé-Llussà, Aguilar and Ibáñez, 2022). Dalam konteks inilah metode kepribadian guru diubah untuk dapat memberikan kompensasi kepada siswa yang ditemuinya. Guru menggunakan banyak cara

untuk mengatasi tantangan ini, namun metode ini akan terus berkembang seiring waktu dan alat yang digunakan pun berubah (Harding, Kadiyono and Talitha, 2020).

Permasalahan digitilisasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap dunia Pendidikan (Adrian and Agustina, 2019). Salah satu dampaknya adalah menipisnya moral akibat pengaruh budaya asing, sehingga menuntut siswa menjadi anak yang cerdas dan dapat memilah yang sesuai dengan kepribadiannya. Kenyataan yang ada saat ini, minat mengajar, khususnya di kalangan guru, tidak sesuai dengan harapan (Murtopo, 2017). Masyarakat memerlukan pendidikan karena melalui pendidikan mereka dapat berinteraksi, berintegrasi dengan masyarakat, menggali potensi diri dan mengumpulkan informasi (Sastrawan and Primayana, 2020). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu proses dari tidak mengetahui menjadi menerima informasi

hingga memahami, dari kepribadian yang buruk menjadi kepribadian yang lebih baik (Zahroh, 2018).

Proses ini disebut pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Pengajaran ini akan mendatangkan hasil yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengetahuan. Kualitas hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pengajar yang mendampingi, karena guru memiliki peran yang penting dalam proses pengajaran dan kedudukannya di proses belajar mengajar yang tidak dapat digantikan oleh alat-alat teknologi (Goode et al., 2017). Proses belajar mengajar ini mengutamakan faktor manusia seperti moral, pemikiran, kelakuan, dan budaya yang hendaknya dilaksanakan oleh siswa pada usainya proses belajar. Kepribadian seorang guru sedikit banyak akan mempengaruhi siswa, kemampuannya menjalin hubungan yang sehat dengan siswa, gaya mengajar, dan harapan siswa sebagai manusia yang belajar (Putri and Arifin, 2022). Dapat dikatakan bahwa mengajar adalah keberhasilan guru yang diukur dari prestasi siswa, oleh karena itu guru yang mampu membina hubungan antar manusia secara memadai dan menciptakan ruang kelas yang hangat, suportif, dan menerima semua siswa akan sangat diperlukan (Suyanto, 2013).

Sikap guru menciptakan suasana yang baik sehingga mendukung komunikasi antara guru dan siswa dapat memudahkan proses belajar mengajar (Darling-Hammond, Hyler and Gardner, 2017). Guru harus mampu mengubah konsep kepribadiannya agar dapat membawa perubahan positif pada konsep kepribadian siswa (Von Esch, 2018). Dampak dari penerimaan diri adalah guru menjadi lebih terbuka, serta terciptanya suasana yang mendukung sehingga menumbuhkan pribadi terbaik dari diri siswa yang didukungnya. Dalam hal ini berarti kepribadian guru yang menyenangkan dipengaruhi oleh kualitas antara guru dan siswa. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni atau yang biasa disebut ilmu pengetahuan dan teknologi (Hargreaves and Fullan, 2020), guru harus senantiasa belajar. Jika sedikit lambat maka akan kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga keterampilan dan kepribadian guru harus selalu ditingkatkan (Darling-Hammond and Hyler, 2020).

Penelitian sebelumnya ditulis oleh (Mas' ud Muhammadiyah, Muzakki and Nuramila, 2022)

bahwa guru adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan Pendidikan. Guru adalah seorang agen perubahan pada siswa. Pada studinya, menyatakan bahwa guru sebagai tenaga professional yang menjadi agen perubahan bagi siswa-siswanya. Sikap professional guru dapat diwujudkan dalam hal mampu mengendalikan diri, sikap mental yang baik, bertindak sesuai moral, prinsip hidup, dan keyakinannya dalam menjalankan tugas sebagai agen pembentuk masa depan. Hal ini sedikit berbeda dengan artikel yang akan ditulis, artikel ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana model pengembangan kepribadian guru sekolah dasar dari generasi x hingga generasi alpha yang akan mempengaruhi karakter siswa pada sebuah desa terpencil di daerah kabupaten dimana beberapa guru masih memiliki sifat yang tertutup.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif wawancara. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi berdasarkan sumber data. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada lokasi tertentu dengan penelitian yang tidak menimbulkan perlakuan khusus karena peneliti yang mengumpulkan data bersifat emik, artinya berdasarkan pada sudut pandang sumber (Sugiyono, 2019). Pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengembangan kepribadian guru sekolah dasar dari generasi x hingga generasi alpha. Fasilitatornya adalah para guru SD Desa Bukur Kabupaten Tulungagung yang bertugas sejak tahun 1982 hingga saat ini dengan ciri mengetahui dan memahami perkembangan kepribadian siswa SD dari berbagai generasi, sistem yang berbeda-beda, dan perkembangan teknologi saat ini. Pada metode data kualitatif dapat dilakukan:

1. Pengumpulan data dimana mengumpulkan data dari narasumber seperti hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen atau data pendukung lainnya.
2. Reduksi Data atau pengumpulan data dan mengkategorikan data dengan membuat catatan rangkuman dan mengkodekannya berdasarkan temuan penelitian.
3. Penyajian Data dimana data telah diringkas yang kemudian dipindahkan kedalam bentuk tulisan dengan isi yang dijelaskan sejelas mungkin untuk memudahkan pemahaman secara keseluruhan.
4. Kemudian dapat disimpulkan dan diverifikasi kembali, dimulai dari tahap a hingga c.

5. Dengan cara inilah data tersebut dapat diterima sebagai laporan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang akurat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang perubahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar pada beberapa periode berlalu. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar dari masa ke masa. MN, sebagai guru di sekolah dasar yang mengabdikan mulai dari tahun 1982 hingga 2023. MN mengatakan bahwa harus mampu menghadapi perubahan jaman dan teknologi saat ini. Seorang guru harus mampu belajar dengan perubahan khususnya dalam bidang teknologi. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

*“Siswa dahulu dengan sekarang sangatlah berbeda, jika siswa dulu secara kecerdasan memang tidak secerdas sekarang, namun siswa sekarang mampu mendapatkan ilmu dari mana saja. Terutama pada kecanggihan gadget saat ini. Siswa sekolah dasar mampu berselancar di internet dengan mudah. Kami sebagai guru sangat terbantu dengan adanya hal tersebut. Hal tersebut secara realitanya mempermudah kami para guru dalam hal belajar mengajar. Oleh karena itu, guru jaman dahulu harus mampu menghadapi kenyataan bahwa jaman sudah berganti. Kita harus mau dan mampu belajar mengenai teknologi ini. Sehingga setidaknya guru harus mampu menguasai teknologi walaupun hanya dasarnya saja.”*

Dalam hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa MN berusaha mengimbangi siswanya dengan belajar teknologi yang mempunyai dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu MN juga mengatakan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan dapat menguasai ilmu. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan tempa dasar untuk belajar ke jenjang berikutnya. Berikut penuturannya:

*“Guru harus menjadi pendamping dan teman bagi siswa, apalagi siswa sekolah dasar yang umurnya masih dalam perkembangan. Guru sekolah dasar*

*memegang tanggung jawab penuh dalam hal ilmu dasar segala hal. Mulai dari ilmu formal maupun informal seperti kesopanan, tingkah laku, dan kebiasaan. Memang terdapat sangat banyak sekali perbedaan antara siswa sekarang dan dahulu. Namun kita sebagai guru harus terus berusaha beradaptasi oleh perubahan itu. Siswa sekarang cenderung lebih manja dan bergantung sehingga sebagai guru kita harus mampu menghadapi itu. Kita harus membuat siswa merasa nyaman, aman, dan senang dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar.*

Dalam hasil wawancara di atas, MN menyatakan bahwa guru harus mampu membuat siswa nyaman untuk belajar agar proses belajar mengajar lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu MN juga menyatakan bahwa meskipun harus membuat nyaman siswa, siswa harus tetap memiliki rasa segan dan sopan pada guru karena guru merupakan sebagai panutan. Berikut penuturan wawancaranya.

*“Guru harus mampu mempertahankan dirinya sebagai panutan. Jika tidak, siswa akan memandang rendah para guru. Guru harus tetap memiliki harga diri dan ketegasan dalam mendidik siswanya yang kurang disiplin dalam berbagai hal. Guru memiliki citra yang baik dipandangan semua orang, sehingga kami harus mempertahankan hal tersebut. Meskipun kami harus dekat dengan siswa sebagai teman, namun jangan sampai kedekatan itu membuat siswa menjadi semena-mena terhadap kebijakan yang dibuat. Oleh karena itu menjaga harga diri sebagai guru juga sangatlah penting untuk mempertahankan kepribadian guru.*

Penulis menyimpulkan bahwa menurut MN, guru harus tetap memiliki fundamental untuk mempertahankan harga dirinya di mata siswa maupun orang lain dengan mengimbangi kemajuan jaman dan perubahan kepribadian siswanya. Guru harus tetap menjadi panutan agar siswa dapat meniru hal yang baik sehingga menjadikan siswa seorang yang berguna dimasa depan (Perry, 2022). Selain mewawancarai MN, penulis juga mewawancarai RD yang merupakan guru baru dengan pengalaman mengajar kurang dari 10

tahun sebagai pembanding dengan MN. Namun hal yang sama juga diungkapkan oleh RD.

RD juga mengungkapkan bahwa sebagai guru harus mampu menggunakan teknologi terkini. Berikut hasil wawancaranya

*"Guru harus mampu menggunakan teknologi yang ada karena akan sangat mempermudah kita dalam media pembelajaran. Teknologi ini juga dapat menjadi sarana bermain maupun belajar yang menyenangkan. Hal ini terbukti pada saat terjadi pandemik dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Penggunaan teknologi sangat berguna dan efisien. Siswa tetap merasakan Pendidikan formal meskipun dirumah. Oleh karena itu, guru harus mampu menghadapi perubahan teknologi yang ada meskipun tidak terlalu menguasai."*

RD dan MN memiliki pandangan yang sama terhadap kemajuan teknologi. Sehingga dalam pengembangannya guru harus mampu menghadapi perubahan teknologi. Dengan teknologi yang semakin canggih, terbukti mampu untuk mempermudah proses belajar dan mengajar (Asmuni, 2020). Guru harus memiliki ketrampilan sehingga dapat mempengaruhi siswa dan dapat mempersiapkan siswanya sesuai dengan ilmunya (Muhamdi, Nurkolis and Yuliejantiningasih, 2020). Melalui teknologi guru dapat memperbarui ilmu yang terus berkembang. RD juga mengungkapkan bahwa seorang guru harus menjadi teman yang baik bagi siswanya. Seorang guru kini memiliki peran yang sedikit berbeda. Guru di sekolah dasar harus berbaur dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. RD mengatakan bahwa:

*"Sebagai guru sekolah dasar, saya harus menjadi teman mereka (siswa). Kegiatan belajar mengajar akan terasa sangat nyaman apabila batasan antara siswa dan guru tidak terlalu tinggi. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar merupakan fundamental dari kegiatan belajar mengajar pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, kenyamanan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar."*

Secara bersamaan RD dan MN mengungkapkan hal yang hampir sama yakni kenyamanan belajar siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang

nyaman akan sangat mudah menyerap apa yang disampaikan guru. Hal inilah yang mampu menguatkan fundamental sehingga siswa memiliki karakter yang kuat sebagai penerus sumber daya manusia dimasa depan (Marjuni, 2020). Selain itu, kepribadian guru juga penting untuk membentuk kepribadian siswa. Guru dengan karakter yang sangat kuat cenderung diingat dan ditiru oleh siswanya (Pohan, 2018). Hal serupa juga diungkapkan oleh RD dalam wawancaranya:

*"Guru itu sosok yang digugu dan ditiru oleh sebab itu guru harus memiliki karakteristik yang kuat agar siswa meniru hal yang baik sehingga dapat diaplikasikan ke masyarakat. Guru harus menjadi sosok yang baik, sopan, berbudi, dan lain halnya. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Seorang guru juga harus memiliki sifat yang terbuka agar terus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat menentukan kebijakan yang adil dan sesuai. Oleh karena itu, guru wajib mempertahankan harga dirinya sebagai sosok yang baik dimata semua orang termasuk masyarakat."*

Pernyataan RD mempertegas pernyataan MN dimana guru harus memiliki karakteristik yang kuat serta harga diri yang harus senantiasa dijunjung sebagai panutan dalam masyarakat. Karakteristik guru yang kuat dapat menghasilkan siswa dengan karakteristik yang kuat pula. Hal ini lah yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dimasa depan (Pohan, 2018).

Seorang guru membantu memnentuk seorang pemimpin masa depan yang berguna bagi bangsa. Seorang guru dapat menciptakan asset masa depan dan menginspirasi masa depan dan menuju arah yang benar. Seorang guru sekolah dasar bertanggung jawab atas fundamental siswa karena akan menghasilkan karekter sumber daya manusia yang kuat. Hampir semua siswa cenderung mencontoh karakteristik guru (Sudarma, 2013). Dengan kata lain sikap guru yang baik akan tercermin pada sifat siswanya hal ini dapat terjadi karena hampir setiap hari seorang guru akan terus bertemu siswanya secara berkelanjutan (Mas' ud Muhammadiyah, Muzakki and Nuramila, 2022)

Guru harus terus mengalami perkembangan menjadi sosok yang professional dan menjadi pribadi yang mampu menghadapi

dinamika perubahan kemajuan jaman dan lingkungan sekitar (Murtopo, 2017; Adrian and Agustina, 2019; Sitasari, 2019; Marjuni, 2020). Sekolah harus mampu menjadi rumah kedua yang memiliki lingkungan yang mendukung untuk perkembangan sumber daya manusia dimana diharapkan siswa mampu memiliki karakter yang terbuka dan kuat, dalam posisi ini karakter guru akan sangat menentukan keberhasilannya. (Piña and Harris, 2019). Artinya untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah dan dapat dilakukan oleh sebarang orang karena profesi ini harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang mempunyai guna mengembangkan bakat khusus pada profesi tersebut (Surya, 2013).

Secara umum ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya keahlian khusus pada konsep dan teori yang lebih mendalam.
2. Memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu sesuai pada bidangnya.
3. Diperlukannya strata Pendidikan tinggi
4. Peka terhadap lingkungan sosial yang berdampak dari pekerjaan yang dilakukan.

Jelas bahwa guru harus menguasai bidang khusus yang menjadi kualifikasi sesuai pada bidangnya sehingga dapat mempersiapkan peserta didiknya sesuai dengan ilmu dan bidang yang diambil (Sjarkawi, 2006). Hal ini berpengaruh besar dalam guna meningkatkan nilai sumber daya manusia pada sector Pendidikan salah satunya adalah muncul rasa bertanggung jawab yang kemudian akan diakui oleh masyarakat dan lingkungan (Sutiono, 2021). Keefektifan dalam proses dan hasil Pendidikan juga sangat bergantung pada kepribadian dan karakter seorang guru. Guru harus mampu memiliki karakter ketrampilan dan kepribadian yang kuat sehingga dapat bekerja secara seimbang dan dapat memberi pengaruh positif pada proses belajar mengajar. Apabila fundamental ini lemah, secara otomatis kegiatan dapat menjadi sia sia sehingga tidak tersampaikan dengan baik (Sudarma, 2013).

Guna memiliki kepribadian dan karakter yang kuat guru harus memiliki harga diri yang dapat mempengaruhi seseorang pada lingkungannya. Harga diri seseorang dapat ditunjukkan dari kualitas penampilan dari seseorang karena terbentuk dari persepsi diri sendiri yang berbeda antar individu satu dengan lainnya. Dalam kasus ini, guru

haruslah memiliki harga diri dan integritas dalam pencapaian profesionalisme. Harga diri pada seorang guru nyatanya akan dapat menjadi tumpuan dalam aktivitasnya sehingga mampu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bersama siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengenali, mengembangkan, serta mempertahankan harga diri yang berkarakter. Ada beberapa cara untuk mengembangkan harga diri seperti di bawah ini:

1. Dengan menguatkan keimanan yang sesuai dengan keyakinan ketuhanan yang dianut sehingga memiliki batas dan prinsip sesuai dengan agama yang diyakini.
2. Mampu mengenali diri sendiri dengan landasan menerima dan mengenali diri sehingga mengetahui apa yang diinginkan dan akan diterapkan.
3. Mengembangkan hubungan dengan individu lain melalui hubungan bersosial sehingga mampu belajar dari karakteristik orang lain tentang dirinya sendiri maupun diri orang lain.
4. Memiliki pengetahuan pada diri sendiri sehingga mampu memahami diri sendiri. Ketidakmampuan memahami diri sendiri dapat menyebabkan ketidakmampuan mendefinisikan harga diri. Memiliki harga diri yang baik membutuhkan pemahaman diri melalui berbagai cara (Surya, 2013).

Mengembangkan karakteristik pribadi guna menjaga harga dirinya dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Menjadi individu yang lebih realistis dan mampu beradaptasi dengan kondisi sebenarnya
2. Dengan adanya sikap yang realistis, diharapkan mampu memperbaiki konsep diri dimanapun berada sesuai dengan realita saat ini.
3. Berkompensasi secara sehat sehingga memiliki karakter yang kuat (Rusyan and Hamijaya, 1990).

Karakteristik harga diri yang harus dimiliki seorang guru adalah kepribadian yang cerdas, luhur, bertanggung jawab, dan dapat menjadi panutan siswa. Kepribadian inilah yang nantinya dapat mempengaruhi metode belajar yang diterapkan karena akan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dibawakan. Kepribadian yang harus diterapkan sebagai seorang guru menurut narasumber yang

sudah selama 40 tahun mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mampu menunjukkan diri menjadi pribadi yang dewasa, berwibawa, stabil, dan bijaksana. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan berikut:
  - a) Mampu terbiasa menerima maupun memberi kritik saran sebagai manusia.
  - b) Biasakan mengikuti peraturan.
  - c) Berperilaku dan bertindak secara harmonis dan tidak plinplan.
  - d) Mampu mengendalikan diri dan melatih cara menyusun masalah secara seimbang.
  - e) Tidak bergantung pada orang lain sehingga mampu melaksanak semua secara mandiri dengan penuh Tangguh jawab.
2. Menunjukkan sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan merupakan panutan dari siswa maupun masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Bertindak sesuai dengan kebiasaan yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
  - b) Memiliki sifat sopan maupun santun yang kemudian menjadi sifat.
  - c) Berperilaku yang dapat ditiru oleh siswa.
3. Menilai proses kerja dan kemampuan pada diri sendiri, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Melatih serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri.
  - b) Melatih menerima masukan saran hingga kritik yang diberikan oleh siswa maupun masyarakat.
4. Pengembangan pribadi secara kontinu dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:
  - a) Mengembangkan pelatihan dari berbagai sisi demi meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter pribadi.
  - b) Aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan pribadi.
  - c) Mempraktekan pengembangan serta pengorganisasian pada kegiatan ber-sosial guna menunjang pengembangan pribadi guru.

Keterampilan dan pelatihan yang diharapkan ada pada profesi guru meliputi:

1. Pengetahuan dan pemahaman dasar pada bidang pendidikan sesuai dengan keahlian khusus yang dikuasai.
2. Menguasai segala materi sesuai dengan yang dikuasai pada portofolio.
3. Memiliki manajemen belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran karakteristik bidang tertentu.
4. Mampu belajar untuk menerima hasil yang sesuai dengan karakteristik yang diberikan ke pada siswa dan mampu untuk mengavaluasi secara pribadi.

## **B. Pembahasan**

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting guna mendorong keberhasilan proses belajar siswa ditengah berkembangnya teknologi dan pengetahuan yang tidak terbatas. Guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi terbaru agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan efisien (Shi and Cheung, 2024). Selain itu pengembangan model pembelajaran juga mempengaruhi keefektifan dari kegiatan belajar mengajar. Faktanya, siswa cenderung lebih tertarik dengan model pembelajaran yang tidak terlalu formal dan kaku, hal ini merupakan hal baru yang harus ditingkatkan dan dikembangkan agar siswa mampu menyerap semua kegiatan belajar mengajar dengan baik (Steed, Shapland and Leech, 2022).

Guru dengan kemampuan adaptasi yang baik akan membentuk murid dengan kepribadian yang baik pula (Pomalato et al., 2020). Kemampuan beradaptasi ini bukan hanya adaptasi dengan teknologi saja, namun juga dengan perubahan sekitar maupun perubahan karekteristik siswa yang tidak setiap saat sama. Guru juga berfungsi sebagai media untuk belajar siswa melewati perubahan yang ada di lingkungan sehingga siswa juga mampu memiliki karakter beradaptasi tinggi.

Dalam adaptasi lingkungan, siswa akan dipertemukan oleh berbagai jenis sifat manusia. Guru dengan kepribadian dan karakteristik yang kuat akan memiliki pendoman dalam berperilaku. Guru akan cenderung berfikir berulang kali dalam hal bertindak pada diri sendiri dan individu lain. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mencontoh karakteristik yang dicontohkan agar selalu berfikir dalam berperilaku dan bertindak (Nugroho and Marzuki, 2019).

Guru bertindak sebagai role mode para siswanya. Guru dapat menjadi teman maupun panutan yang sangat mudah ditiru oleh siswanya. Tidak semua guru memiliki pemikiran yang sama. Ada beberapa guru yang masih memiliki sifat tertutup sehingga siswa kurang merasakan kenyamanan didekatnya (Hafriani, 2019). Siswa mampu merasakan bagaimana guru bersikap kepadanya. Siswa pun dapat memilih guru mana yang menjadi panutannya dalam kehidupan mendatang. Proses ini menentukan pembentukan karakteristik pengembangan sumber daya manusia kedepannya.

Ketrampilan guru juga hal yang sangat mempengaruhi dalam pengembangannya. Siswa akan lebih tertarik dengan guru yang memiliki ketrampilan yang sama dengannya (Hafriani, 2019). Siswa akan termotivasi untuk belajar dan terus mengembangkan ketrampilannya. Beberapa guru menjadi lebih dekat dengan siswanya akibat memiliki ketrampilan yang sama (Burns, 1993). Pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa merasa nyaman dan termotivasi. Oleh karena itu, kualitas guru sangat mempengaruhi hal tersebut. Guru dengan ketrampilan khusus dapat secara langsung mengubah kepribadian siswa begitupula sebaliknya, guru akan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada (Doyle-Jones, 2020). Hal ini akan sangat berdampak pada perubahan kepribadian guru dari masa ke masa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pada penjabaran pembahasan diatas maka mampu disimpulkan bahwa:

1. Guru memegang peranan yang sangat penting guna mendorong keberhasilan proses belajar siswa ditengah berkembangnya teknologi dan pengetahuan yang tidak terbatas.
2. Kepribadian pada siswa dapat dibentuk dari kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang mereka dapatkan secara langsung melalui karakteristik guru dan sekitarnya.
3. Seorang guru harus mampu memiliki pendoman perilaku dalam berhubungan dengan Tuhan, sehingga mampu memiliki batasan dalam bertindak pada diri sendiri dan individu lain.

4. Dari sudut pandang siswa dapat dilihat bahwa setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda sehingga siswa dapat menentukan mana guru yang baik atau tidak, hal ini akan sangat berpengaruh pada proses pengembangan sumber daya manusia.
5. Guru harus memiliki ketrampilan khusus guna membentuk motivasi agar menjadi panutan siswa.
6. Efektifitas proses belajar mengajar akan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru pada bidang khusus yang telah ia kuasai
7. Dengan mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan diri diharapkan seorang guru dapat bersikap professional dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang akan terus berkembang sehingga guru mampu beradaptasi dengan realita kehidupan.

##### B. Saran

Dengan adanya perkembangan zaman yang akan terus berkembang, diharapkan seorang guru maupun calon guru mampu memiliki karakteristik pribadi yang kuat sehingga mampu menjadi panutan siswa dan membawa siswa ke arah yang lebih baik serta diharapkan mampu menambah wawasan maupun pengetahuan dunia luar sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang akan terus berubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, Y. and Agustina, R.L., 2019. Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), pp.175-181. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>.
- Asmuni, A., 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), p.281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Burns, R.B., 1993. Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. *Jakarta: Arcan*.
- Darling-Hammond, L. and Hyler, M.E., 2020. Preparing educators for the time of COVID ... and beyond. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), pp.457-465. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1816961>.

- Darling-Hammond, L., Hyler, M.E. and Gardner, M., 2017. Effective teacher professional development. *Change for Students. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), pp.6887-6896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>.
- Darmadi, H., 2015. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), pp.161-174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.
- Doyle-Jones, C., 2020. Teachers' Perspectives on Building Spaces for Students To Be Change Agents. *Journal of the Canadian Association for Curriculum Studies*, 18(1), pp.24-25. <https://doi.org/10.25071/1916-4467.40568>.
- Goode, L., Woodward, S., Liu, C., Liu, K., Chen, W., Lin, C. and Pharr, J., 2017. An empirical analysis of the educational effects of social media in universities and colleges. *Computers in Human Behavior*, 59, p.102168.
- Hafriani, H., 2019. Analisis Kompetensi Profesional Guru Matematika Bersertifikat Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Di Kabupaten Aceh Barat. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), p.58. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3856>.
- Harding, D., Kadiyono, A.L. and Talitha, R., 2020. Organizational Citizenship Behaviour Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sekolah. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), pp.65-72. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.26467>.
- Hargreaves, A. and Fullan, M., 2020. Professional capital after the pandemic: revisiting and revising classic understandings of teachers' work. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3/4), pp.327-336. <https://doi.org/10.1108/JPC-06-2020-0039>.
- Marjuni, A., 2020. Penghargaan Profesi Guru Sebagai Agen Perubahan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), p.208. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.18341>.
- Mas' ud Muhammadiyah, A.H., Muzakki, A. and Nuramila, Z.A.F., 2022. The Role of the Professional Teacher as The Agent of
- Change for Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), pp.6887-6896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>.
- Muhdi, Nurkolis and Yuliejantiningih, Y., 2020. The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), pp.247-261. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04>.
- Murtopo, B.A., 2017. Pendidikan Anak Di Era Digital. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 1(2), pp.1-14. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>.
- Nugroho, F.A. and Marzuki, M., 2019. Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS bersertifikat pendidik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), pp.107-116. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.5571>.
- Perry, E., 2022. Teacher Professional Development in Changing Circumstances: The Impact of COVID-19 on Schools' Approaches to Professional Development. *Education Sciences*, 13(1), p.48. <https://doi.org/10.3390/educsci13010048>.
- Piña, A.A. and Harris, P., 2019. Utilizing the AECT instructional design standards for distance learning. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 22(2), p.n2.
- Pohan, S., 2018. Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), pp.51-62. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>.
- Pomalato, S.W.D., La Ili, B.A.N., Fadhilaturrahmi, A.T.H. and Primayana, K.H., 2020. Student Error Analysis in Solving Mathematical Problems. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), pp.5183-5187.
- Putri, D.N.P. and Arifin, Moch.B.U.B., 2022. Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), pp.176-189.

- <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>.
- Rusyan, A.T. and Hamijaya, H.E., 1990. Profesionalisme tenaga kependidikan. Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri.
- Sastrawan, K.B. and Primayana, K.H., 2020. Urgensi Pendidikan Humanisme Dalam Bingkai A Whole Person. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(1), pp.1–11.  
<https://doi.org/10.55115/haridracarya.v1i1.619>.
- Shi, J. and Cheung, A.C.K., 2024. The Impacts of a Social Emotional Learning Program on Elementary School Students in China: A Quasi-Experimental Study. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), pp.59–69.  
<https://doi.org/10.1007/s40299-022-00707-9>.
- Sitasari, N.W., 2019. Guru Sebagai Agen Perubahan Perilaku Perundungan. *Buletin Jagaddhita*, 1(4), pp.1–4.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. PT. Bumi Aksara.
- Solé-Llussà, A., Aguilar, D. and Ibáñez, M., 2022. Video-worked examples to support the development of elementary students' science process skills: a case study in an inquiry activity on electrical circuits. *Research in Science & Technological Education*, 40(2), pp.251–271.  
<https://doi.org/10.1080/02635143.2020.1786361>.
- Steed, E.A., Shapland, D. and Leech, N., 2022. Early Childhood Teachers' Perceptions of the Effectiveness of Their Elementary School's Approach to Social Emotional Learning: A Mixed Methods Study. *Early Childhood Education Journal*, 50(7), pp.1121–1132.  
<https://doi.org/10.1007/s10643-021-01248-4>.
- Sudarma, M., 2013. Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*. [online] Bandung: Alfabeta. Available at: <<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>> [Accessed 5 January 2024].
- Surya, M., 2013. Psikologi guru konsep dan aplikasi. Bandung: Alfabeta, pp.205–212.
- Sutiono, D., 2021. Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), pp.16–25.
- Suyanto, A.J., 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Von Esch, K.S., 2018. Teacher Leaders as Agents of Change: Creating Contexts for Instructional Improvement for English Learner Students. *The Elementary School Journal*, 119(1), pp.152–178.  
<https://doi.org/10.1086/698753>.
- Zahroh, A., 2018. *Membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru*. 2nd ed. [online] Bandung: Yrama Widya. Available at: <[https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13289&keywords=>](https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13289&keywords=>)> [Accessed 9 March 2024].